

ANALISIS PENGEMBANGAN KERAJINAN TENUN UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHA DI DESA SEBAUK, BENGLALIS

Viona Afriyani¹, Agustina Irwani Putri², Joni Hendra³
vionabks2018@gmail.com¹, irwani2003@gmail.com², joni_hendra77@yahoo.co.id³
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu

ABSTRAK

Salah satu hasil keterampilan masyarakat Indonesia adalah Kain Tenun Tradisional yang tersebar luas di seluruh nusantara. Kain tenun ini merupakan ungkapan budaya yang sarat makna, simbol, lambang, dan nilai estetika, yang terwujud melalui keahlian menata serta menyatukan berbagai bentuk, warna, dan corak dari beragam budaya dan daerah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti studi pustaka, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Proses pembuatan tenun berkualitas membutuhkan waktu yang panjang, alat produksi, bahan baku, dan pekerja yang berperan penting. Karyawan harus memiliki kemampuan atau pengetahuan dalam menanggapi permasalahan yang ada di perusahaan atau rumah usaha. Inovasi diperlukan sebagai mekanisme adaptasi perusahaan dalam lingkungan yang dinamis. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menciptakan pemikiran dan gagasan baru serta menawarkan produk yang inovatif. Indonesia adalah negara dengan keberagaman budaya, suku, ras, dan berbagai jenis keterampilan kerajinan. Nilai-nilai luhur adat istiadat dan tradisi yang hidup di masyarakat tercermin dalam penggunaan kain tenun songket. Kain tenun tidak hanya sebagai produk kerajinan, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya yang memperkaya khasanah budaya Indonesia. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan produksi kain tenun dengan mempertahankan nilai-nilai adat istiadat dan mengadaptasi inovasi untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha. Pengrajin dan perusahaan perlu terus berinovasi untuk menghadapi perubahan pasar dan lingkungan bisnis yang dinamis.

Kata Kunci: Pengembangan Produksi, Adat Istiadat, Keberagaman Budaya.

ABSTRACT

One of the results of the skills of the Indonesian people is traditional woven cloth which is widespread throughout the archipelago. This woven fabric is a cultural expression full of meaning, symbols, symbols and aesthetic values, which is realized through the skill of arranging and combining various shapes, colors and patterns from various cultures and regions in Indonesia. This research uses qualitative methods with data collection techniques such as literature study, interviews, observation and documentation. The process of making quality weaving requires a long time, production equipment, raw materials, and workers who play an important role. Employees must have the ability or knowledge to respond to problems that exist in the company or business house. Innovation is needed as a company adaptation mechanism in a dynamic environment. Therefore, companies must be able to create new thoughts and ideas and offer innovative products. Indonesia is a country with diverse cultures, ethnicities, races and various types of craft skills. The noble values of customs and traditions that live in society are reflected in the use of songket woven cloth. Woven fabric is not only a craft product, but also a symbol of cultural identity that enriches Indonesia's cultural treasures. This research highlights the importance of developing woven fabric production by maintaining traditional values and adapting innovation to increase productivity and business sustainability. Craftsmen and companies need to continue to innovate to face market changes and a dynamic business

environment.

Keywords: *Production Development, Customs, Cultural Diversity.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang mempunyai banyak keberanekaragaman budaya, suku, ras dan macam-macam jenis keterampilan kerajinan. Salah satu dari hasil keterampilannya masyarakat Indonesia ialah Kain Tenun Tradisional yang tersebar luas di Indonesia. Kain Tenun tersebut sendiri mempunyai keunikan tersendiri dari kain-kain tradisional lainnya. Dan kain tenun ini merupakan ungkapan budaya yang lengkap, yang dimana didalamnya terdapat sebuah makna dan arti budaya yang mengandung simbol, lambang, dan nilai keindahan yang terwujud karena adanya keahlian menata dan menyatukan berbagai bentuk, warna, dan corak yang berbeda-beda dari beragam budaya dan daerah yang ada di Indonesia. (Fandi Tjiptono 2008)

Masyarakat melayu sangatlah beruntung, Karena selain memiliki sumber daya alam yang kaya ia juga memiliki keterampilan yang pantas untuk dibanggakan, yakni ialah Kain Tenun Songket yang termasuk dalam seni rupa yang berbentuk hiasan dengan benang tambahan yang dibuat dengan cara menyungkit benang lungsi. Songket ini ditenun dengan benang emas dan perak dibuat menggunakan alat tenun yang disebut gendongan. Kain Tenun Songket Tradisional tidak hanya berfungsi untuk menutup tubuh (aurat), tetapi juga dimaksudkan untuk pemakai agar tahu diri dan menjunjung akhlak mulia. Nilai-nilai luhur adat istiadat dan tradisi yang hidup di masyarakat dan menjadi cerminan pada masyarakat Melayu Riau dengan menggunakan kain tenun songket tersebut.

Usaha kain tenun songket khusus Bengkalis juga bisa dijumpai di Desa Sebauk, Teluk Latak, dan sekitarnya. Kain olahan dari warga tersebut sudah banyak dikenal baik dari Provinsi Riau bahkan hingga Negeri tetangga Malaysia. Salah satunya ialah olahan Kain Tenun dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang terletak di Desa Sebauk Kab. Bengkalis, yaitu usaha "Putri Mas".

Pada umumnya kain tenun dibuat menggunakan alat tradisional dan manual tanpa bantuan mesin, sehingga proses pengerjaannya pun membutuhkan waktu yang cukup lama. Tenun yang diajarkan merupakan tenun tumpu, lalu kemudian bertukar dengan menggunakan alat yang dinamakan "Kik". Alat tenun Kik ini ialah alat tenun yang cukup sederhana dari bahan kayu yang berukuran sekitar 1x2 meter, maka dari itu lebar kain yang dihasilkan pun tidaklah cukup untuk satu kain sarung, dan maka harus disambung dua dan ini disebut "Berkampuh", dengan ini mengakibatkan dua kali pengerjaan dalam menyelesaikan satu kain. (Daryanto 2021)

Maka seiring berkembangnya kemajuan zaman dibuatlah alat yang bernama Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) hingga kini agar tidak membuang-buang waktu lama seperti memakai alat yang lama. Memproduksi kain tenun biasanya dilakukan dalam tiga hari sampai satu minggu lamanya, tergantung motif yang dibuat. Semakin banyak motif atau corak yang dibuat maka semakin lama pula pengerjaan dari pembuatan kain tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memilih untuk melakukan penelitian mengenai Kain Tenun Songket yang tepatnya terletak di Desa Sebauk Kab. Bengkalis. Dengan ini penulis mengangkat sebuah judul penelitian yaitu, "Analisis Pengembangan Kerajinan Tenun Untuk Meningkatkan Produktivitas Usaha Di Desa Sebauk, Bengkalis"

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu metode pengumpulan data seperti studi pustaka, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Lokasi

penelitian tersebut dilakukan di Lejo Putri Mas dimana sebuah usaha produksi kain tenun yang terletak di kecamatan bengkalis desa sebauk dan objek penelitiannya adalah kain tenun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Produksi

A) Pengertian Produksi

Produksi adalah aktivitas menciptakan manfaat di masa kini dan mendatang, produksi juga merupakan proses transformasi input menjadi output sehingga segala jenis input yang masuk ke dalam proses produksi untuk menghasilkan output disebut juga faktor produksi. (Mustafa Edwin Nasution 2006) Dalam Islam menggambarkan kegiatan produksi sangatlah indah, banyak dalam ayat-ayat suci Al-Quran yang menjelaskan mengenai pentingnya kegiatan produksi dan Allah SWT menyediakan fasilitas yang luar biasa banyaknya.

Produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan (input) menjadi hasil keluaran (output) menurut (Sunardi 2018) Produksi ialah penciptaan produk (barang/jasa). Produksi juga bisa dimaknai sebagai kegiatan atau pun proses mentransformasikan input menjadi output. (Efendi 2019)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa produksi merupakan suatu proses untuk menciptakan atau menghasilkan kegunaan baru suatu produk atau layanan dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang ada. Dalam menjalankan proses dapat dijalankan dengan sendirinya, tapi dilakukan secara bersama-sama dengan bantuan orang lain sehingga dibutuhkan kegiatan manajemen.

Produk berbeda dengan produksi dengan produksi, jika produk adalah barangnya maka produksi adalah aktivitas atau proses yang menghasilkan suatu barang atau jasa tersebut produk dapat pula didefinisikan sebagai persepsi konsumen yang dijabarkan oleh produsen melalui hasil produksinya. Secara lebih rinci, konsep produk total meliputi barang, kemasan, merek, label, pelayanan, dan jaminan.

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa hampir semua yang termasuk hasil produksi adalah benda nyata yang dapat dilihat, diraba, dan dirasakan, karena produk adalah benda real, maka jenisnya cukup banyak. Berikut merupakan beberapa motif kain tenun songket Lejo yang diproduksi di usaha Putri Mas Desa Sebauk:

1. Kain tenun motif pucuk rebung
2. Kain tenun motif siku keluang
3. Kain tenun motif siku awan
4. Kain tenun motif sentorak
5. Kain tenun motif siku bunga
6. Kain tenun motif siku bintang
7. Kain tenun motif siku tampuk manggis
8. Kain tenun motif bunga mawar
9. Kain tenun motif pucuk paku

Sumber ide atau gagasan pengembangan produk (Daryanto 2021)

1. Sumber Internal

- a. Bagian penelitian dan pengembangan yang memang memiliki tugas mengembangkan produk dan melakukan inovasi untuk produk baru.
- b. Konsultan pemasaran yang bekerja untuk perusahaan
- c. Tenaga penjual
- d. Peran aktif dari seluruh pihak yang ada di dalam perusahaan

2. Sumber Eksternal

- a. Kecenderungan pasar
- b. Produk yang dikeluarkan oleh pesaing
- c. Masukan atau komplemen dari pelanggan

B) Kaidah Produksi Dalam Islam

Islam menuntut manusia sebagai khalifah Allah untuk memakmurkan bumi yang Allah ciptakan untuk dikelola dengan ilmu dan amal yang baik. Dengan kaidah tersebut manusia dituntun untuk melakukan sesuatu berdasarkan Al-Quran dan Hadist, salah satunya adalah kaidah dalam memproduksi. Kaidah-kaidah dalam memproduksi adalah: (Mustafa Edwin Nasution 2006)

- a. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan
- b. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat. Untuk itu umat. Untuk itu hendaknya umat memiliki berbagai kemampuan, keahlian, dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan pengembangan peradaban
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik.
- d. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat dan serta mencapai kemakmuran.

C) Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Faktor-faktor produksi berkaitan erat dengan kegiatan produksi, dimana seorang pemimpin memperhatikan dengan serius pengambilan keputusan karena faktor-faktor inilah yang akan menjadi sebuah proses menambah kegunaan barang atau jasa. Beberapa faktor-faktor produksi ialah tenaga kerja, skill, modal, serta bahan baku

Faktor tenaga kerja merupakan faktor yang terpenting dalam suatu unit usaha tidak kecuai dengan usaha industri tenun atau sungket, tenaga kerjalah yang mengelolah secara langsung bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi. Jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan dan jumlah jam kerja sebagai pemicu besar kecilnya hasil produksi. (Dinata, I.N.J. & Purbadharmaja, I 2007)

Dalam suatu proses produksi dibutuhkan input seperti faktor-faktor produksi yaitu alat atau sarana atau kegiatan berjalan dengan lancar. Faktor produksi sangat berpengaruh karena jika tidak ada faktor produksi maka proses produksi tidak akan berlangsung dengan baik. Faktor-faktor produksi antara lain yaitu modal atau modal, skill atau kemampuan dan keahlian, labour atau tenaga kerja, dan land atau tanah. (Damayanti 2013)

Dalam ilmu ekonomi, faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi barang dan jasa. Pada awalnya, faktor produksi dibagi menjadi 4 kelompok, namun pada perkembangan diperluas lagi sehingga menjadi beberapa yaitu:

- 1) Sumber daya manusia atau tenaga kerja
- 2) Sumberdaya fisik
- 3) Bahan baku
- 4) Modal
- 5) Kewirausahaan atau manajerial
- 6) Sumber daya terkait informasi

Sebelum melakukan fungsi perusahaan dalam melakukan produksi terlebih dahulu dilakukan pada faktor-faktor produksi, yang mana produksi ini merupakan elemen yang sangat penting atau yang sangat diperlukan bagi setiap perusahaan yang bergerak di bidang produksi/industry. Sebagaimana peran faktor-faktor produksi ialah sebagai input yang menghasilkan output bagi suatu perusahaan seperti barang atau jasa.

Fungsi produksi adalah suatu abstrak yang menggambarkan suatu proses produksi.

Proses produksi merupakan deskripsi matematis atau kuantitatif dari berbagai macam kemungkinan-kemungkinan produksi teknis yang di hadapi oleh suatu perusahaan.(SUROYAH 2016)

D) Cara Meningkatkan Produksi

Cara untuk meningkatkan produksi ialah dengan memberikan motivasi dan dorongan terhadap tenaga kerja yg berkaitan, bentuk motivasi tenaga kerja yang berwujud seperti tingat upah, keamanan dan keselamatan pekerja, lingkungan kerja beserta penghargaan hal itu akan mendorong para pekerja untuk lebih giat dan berkualitas dalam berkarya sehingga meningkatkan produktivitas kerja kusus dan menguntungkan kedua belah pihak.

Cara meningkatkan produksi antara lain ialah:

- a. Dengan cara Intensifikasi, adalah sebuah usaha untuk meningkatkan mutu (kualitas) dan jumlah (kuantitas) hasil produksi dengan cara meningkatkan produktivitas dan cara kerja.
- b. Dengan cara Ekstentifikasi, adalah sebuah usaha untuk meningkatkan mutu dan jumlah hasil produksi dengan cara menambahkan faktor produksi.
- c. Dengan cara Rasionalisasi, adalah sebuah usaha untuk meningkatkan mutu (kualitas) dan jumlah (kuantitas) hasil produksi dengan cara penerapan system manajemen yang efektif dan penggunaan teknologi.
- d. Dengan cara Diversifikasi, adalah sebuah usaha untuk meningkatkan mutu(kualitas) dan jumlah (kuantitas) hasil produksi dengan cara pengembangan jenis produksi.

Beberapa tujuan dan tahapan produksi ialah:

1. Untuk menjaga keberlangsungan hidup suatu perusahaan
2. Untuk memenuhi permintaan pasar
3. Memenuhi kebutuhan manusia dalam mencapai kemakmuran dari ketersediaan barang dan jasa
4. Memberikan nilai tambah (value) terhadap suatu produk
5. Mendapatkan keuntungan atau laba sehingga tercapainya tingkat kemakmuran suatu perusahaan.
6. Sebagai pengganti produk yang sudh rusak,kadaluwarsa atau barang yang telah habis karena pemakaian.
7. Memproduksi barang-barang ekspor untuk meningkatkan kemakmuran suatu perusahaan.

2. Kain Tenun

Di Indonesia memiliki berbagai ragam hasil budaya salah satunya ialah kain tenun. Yang memproduksi kain tenun ini banyak dari berbagai daerah serta memiliki corak dan makna yang berbeda-beda sesuai kepercayaan dari daerah masing-masing salah satunya adalah di daerah Riau, Bengkalis. Pada zaman dahulu kain tenun adalah bahan pakaian yang digunakan untuk dikalangan kerajaan, seperti keluarga dan kerabat kerajaan. Akan tetepi sesuai ikut perkembangan zaman semua boleh menggunakannya.

Kain songket berasal dari istilah sungkit dalam bahasa melayu dan bahasa Indonesia, yang berarti “mengait” atau “mencungkil”. Hal ini berkaitan dengan metode pembuatanya, mengambil sejumbut kain tenun dan menyelipkan benang emas. Selain itu, sebagian orang kata songket juga mungkin berasal dari kata songka,yaitu peci khas Palembang yang dipercaya pertama kali nya kebiasaan menenun dengan benang emas dan perak.

Kain Tenun Lejo merupakan kain yang diproduksi sendiri dikabupaten bengkalis secara tradisional dengan bahan sutra yang berkualitas tinggi dan disulam menggunakan benang emas yang mengkilau agar menghasilkan kain tenun yang bermutu tinggi dan

berkualitas sehingga ketika digunakan atau dipakai terlihat mewah. Kain tenunLejo biasa di pakai pada saat acara pernikahan, sunatan, penyambutan tamu istimewa dan pentas seni. Selain itu kain tenun juga bisa dijadikan sebagai selempang, selendang bahkan tanjak(kain ikat kepala). Tanjak adalah salah satu ciri khas dari Bengkulu ialah topi hiasan dikepala yang terbuat dari kain songket yang lazim dipakai oleh sultan atau pangeran serta bangsawan kesultanan melayu

Dalam tradisi melayu riau motif atau corak yang digunakan biasanya berpacu dari sumber alam seperti flora, fauna dan benda-benda angkasa yang direka dalam bentuk abstrak. Cara perawatan kain tenun agar bisa tahan lama dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Dalam penyimpanannya, sebaiknya kain songket jangan dilipat agar sulaman tidak rusak, akan tetapi digulung seperti karpet dengan menggunakan karton atau paralon. Sebelumnya terlebih dahulu dilapisi dengan kertas minyak atau kertas roti dan ditambah masukan akar wangi supaya tidak bau saat penyimpanan
2. Kain songket dianjurkan tidak dicuci karna dapat merusak benangnya, maka cucilah dengan memakai pelembut kain saja dan cukup dibilas lalu diangin-anginkan. Dan jangan menggunakan di laundry, didry atau dijemur dibawah sinar matahari langsung karna akan merusak kain songket dan warna kain akan kusam.
3. Sebaiknya setelah menggunakan kain tenun, kain diangin-anginkan sebelum disimpan.
4. Kelurkan kain dari penyimpanan sebulan sekali untuk diangin-anginkan apabila sudah lama tidak dipakai.
5. Kain disimpan dalam lemari dalam posisi miring atau berdiri. Lemari diberikan kampur atau ditaburkan sedikit cengkeh atau lada agar rayap dan semut tidak mendekati

3. Strategi Pemasaran

a. Pengertian Strategi Pemasaran

istilah strategi berasal dari kata Yunani strategies (stratos=militer, dan ag=memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi juga bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan metrial pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi militer didasarkan pada pemahaman akan kekuatan dan penempatan posisi awal, karakteristik fisik medan perang, kekuatan dan karakteristik sumber daya yang tersedia. (Fandi Tjiptono 2008)

Pernyataan strategi secara eksplisit merupakan kunci keberhasilan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis, strategi memberikan kesatuan arah bagi semua anggota organisasi, bila konsep strategi tidak jelas, maka keputusan yang diambil akan bersifat subjektif atau berdasarkan intuisi belaka dan mengabaikan keputusan yang lain. (Effendi M. Guntur 2010)

Istilah pemasaran dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama marketing. Maka marketing ini boleh dikatakan sudah diserap ke dalam bahasa kita, namun juga diterjemahkan dengan istilah pemasaran. Asal kata pemasaran adalah pasar/market. Memasarkan barang tidak hanya menawarkan barang atau menjual tetapi lebih luas dari itu. Di dalamnya tercakup berbagai kegiatan seperti membeli, menjual, dengan segala macam cara, mengangkut barang, menyimpan, dan sebagainya. (Eliza Yolanda Meldina 2017)

Strategi pemasaran adalah serangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan dan aturan yang memberikan arahan kepada usaha-usaha pemasaran dari waktu ke waktu, pada masing-masing tingkatan dan acuan serta alokasinya, terutama sebagai tanggapan

perusahaan dalam menghadapi lingkungan dan keadaan pesaing selalu berubah. Dunia pemasaran di ibaratkan sebagai medan tempur bagi para produsen dan para pedagang yang bergerak didalam komoditas yang sama sehingga perlu sekali menciptakan strategi pemasaran yang dapat memenangkan peperangan tersebut.(Eliza Yolanda Meldina 2017)

b. Unsur-unsur Strategi Pemasaran

1. Segmentasi, adalah sebagai kegiatan membagi suatu pasar kedalam kelompok-kelompok yang berbeda. Masing-masing kelompok tersebut terdiri dari konsumen yang mempunyai ciri-ciri sifat yang sama atau hampir sama.
2. Targetting, adalah memilih satu atau lebih segmen pasar yang akan dimasuki atau bagaimana cara perusahaan mengoptimalkan suatu pasar dan dalam penentuan target pasar perusahaan harus menggunakan konsep prioritas, variabilitas dan fleksibilitas.
3. Positioning, adalah suatu tindakan untuk mendesain penawaran perusahaan serta image sehingga menciptakan tempat dan nilai tersendiri dalam pikiran konsumen.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk menghasilkan sebuah tenun yang bagus tentunya membutuhkan proses yang panjang didalamnya, alat produksi, bahan baku dan pekerja juga sama mempunyai peran penting dalam pembuatan tenun tersebut.

1. Alat Produksi

Alat-alat yang terdiri untuk memproduksi sebuah tenun, seperti alat tenun bukan mesin (ATBM), penghanian, dan pencucukan.

a. Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM)

Alat tenun yang digunakan dalam pembuatan kain tenun ini berupa ATBM atau Alat Tenun Bukan Mesin, dimana alat ini masih sangat tradisional sehingga membutuhkan waktu mulai 3 hari sampai 1 minggu lamanya, dan bahkan ada yang bisa mencapai sebulan tergantung dari permintaan konsumen. Alat Tenun Bukan Mesin yang dipunyai usaha Tenun Putri Mas terdapat 80 alat dimana 50 ATBM yang ada digedung Putri Mas dan 30 ATBM ada dimasing-masing rumah pekerja, karena terbatasnya gedung sehingga mengharuskan 30 pekerja lainnya bekerja dirumah masing-masing.

Alat tenun bukan mesin (ATBM) merupakan Sebuah alat tenun terpadu yang digerakkan oleh tenaga manusia (non mesin), yang Terdiri dari beberapa bagian perangkat yang memiliki fungsi masing-masing yang Tergabung menjadi satu. Bagian-bagian dari perangkat ATBM tersebut ialah karap, Sisir, belebas, teropong, lidi pemungut, dan injak-injak.

b. Penghanian

Menghani adalah tahapan awal pada proses pertenunan, yaitu proses pembuatan helaian-helaian benang untuk dijadikan lungsi pada alat yang dinamakan alat hani, tujuan dari menghani ini untuk memasukkan benang ke dalam boom lusi atau tenun. Alat hani adalah alat yang digunakan untuk menggulung benang lusi pada boom tenun dengan sistem penggulangan sejajar. Benang yang dihani ialah benang dengan memasukkan

helaian-helaian benang dari boom tenun pada kedua gun dan dari satu persatu.

c. Pencucukan

Proses pencucukan ialah sebelum lusi pada boom dapat ditunen. Proses pencucukan ini ialah proses yang penting dalam persiapan pertenunan. Pencucukan akan menentukan kenampakan kain tenunnya. Proses pencucukan akan mempengaruhi jenis anyaman kain akan dibuat. Pencucukan pada belebas atau gun harus sesuai dengan sistem pola yang telah direncanakan untuk anyaman jenis tenun, agar dalam memasukkan benang pakan tidak akan ada kesalahan.

2. Variasi Produk

Variasi produk sangat penting dalam pembuatan sebuah kain tenun agar konsumen

Tidak merasa bosan melihat kain tersebut. Variasi produk merupakan salah satu Faktor yang mempengaruhi kepuasan dan loyalitas konsumen terhadap suatu produk Itu tersebut, apalagi dalam sebuah kaintenun yang pastinya dilihat dari variasi produk tersebut. Dalam variasi produk terdiri dari design atau motif, pewarnaan, dan bahan baku.

a. Desain dan Motif

Keunikan seni tenun ini terletak pada cara pembuatan dan kesederhanaan bentuk Motif dan pewarnaan yang khas, yaitu secara garis umum terdapat beberapa jenis Motif tenun melayu tersebut, seperti :

1. Kain tenun motif Pucuk Rebung
2. Kain tenun motif Siku Keluang
3. Kain tenun motif Siku Keluang Bunga
4. Kain tenun motif Siku Awan
5. Kain tenun motif Sentorak
6. Kain tenun motif Sagu
7. Kain tenun motif Siku Bintang
8. Kain tenun motif Siku Bunga
9. Kain tenun motif Siku Tampuk Manggis
10. Kain tenun motif Bunga Mawar
11. Kain tenun motif Pucuk Paku

Dari 11 nama motif diatas, yang paling diminati konsumen ialah motif pucuk rebung, motif siku keluang dan juga motif siku tampuk manggis. Motif yang beragam bentuk dan ditempatkan bahwa pakaian adat maupun pakaian resmi, maka pakaian yang berbahan dari tenun tersebut memberikan makna yang baik bagi sipemakainya maupun yang melihatnya.

Dari sini dapat kita artikan bahwa kain songket dapat memberikan simbol adat Dan marwah yang tinggi. Hal ini memberikan arti bahwa orang Melayu memiliki Pragmatis, dan juga bernilai religius, adat, kultural, dan estetis. Sesuai ungkapan Dalam budayaMelayu yang berbunyi “pantang memakai memandai-mandai” artinya Pakaian yang terbuat dari tenun songket tidak bisa dipakai sembarangan tempat, Melainkan mengikuti ketentuan yang diatur oleh adat.

b. Pewarnaan

Pewarnaan tenun songket Putri Mas tidak melalui perendaman ataupun teknik Lainnya, melainkan pewarnaan tenun Putri Mas ini dibikin dari benang yang Disatukan untuk mendapatkan warna yang diinginkan dan dijadikan kain sehingga Membuat sebuah kain dasar untuk membuat motif yang ingin dibuat.Untuk membuat dasar kain yang bewarna cerah itu menggunakan benang dasar Putih, seperti jika ingin mendapatkan warna pink menggunakan benang putih, Sedangkan ingin membuat dasar kain yang bewarna gelap itu menggunakan benang Dasar hitam, seperti jika ingin mendapatkan warna ungu maka menggunakan benang Hitam.

c. Bahan baku

Penggunaan bahan baku dalam pembuatan tenun menggunakan benang yang Berkualitas dan memiliki bermacam jenis benang yang dibedakan berdasarkan motif Dari benang tersebut. Jenis – jenis benang yang digunakan dalam pembuatan tenun Tersebut ialah :Benang emas, Benang rayon, Benang glitter, Benang berlian, Benang tembaga, Benang katun.

3. Tenaga Kerja

Sumber daya manusia merupakan elemen yang paling dibutuhkan di dalam perusahaan atau organisasi, harus diakui dan diterima oleh manajemen. Dalam hal ini

karyawan atau tenaga kerja haruslah benar-benar mempunyai kemampuan atau pengetahuan dalam menanggapi suatu permasalahan penting yang ada di perusahaan tersebut. Dengan demikian, keberhasilan suatu perusahaan juga akan tercapai karena prestasi yang baik oleh kemampuan atau keterampilan seorang karyawan atau tenaga kerja dalam perusahaan.

Dalam suatu usaha akan berjalan dengan baik jika jelas tugas dan wewenang yang diberikan pada masing-masing pelaku yang ada didalamnya. Sebagaimana Perusahaan kecil maupun besar lainnya, Putri Mas menerapkan sistem manajemen Mandiri, dimana pemilik berperan sebagai pemimpin yang menentukan semua Keputusan yang berkaitan dengan manajemen perusahaan. Kegiatan-kegiatan Perusahaan, misalnya kegiatan administrasi, pemasaran dan lain-lain diatur langsung Oleh Ibu Devi Susanti dan keluarganya, jadi tenaga kerja hanya bertugas dalam proses Produksi.

Adapun jumlah karyawan Putri Mas ialah 80 karyawan, 50 karyawan bekerja di Gedung Putri Mas sedangkan 30 lagi dipekerjakan di rumah masing-masing, dikarenakan gedung yang tidak mencukupi untuk gedung Putri Mas.

4. Program Memasarkan Produk

1) Produk Yang Ditawarkan

Produk yang ditawarkan oleh Putri Mas tidak begitu banyak, tetapi produk- produk tersebut sudah berinovasi dari tahun ketahun, seperti: Kain tenun songket, Souvenir, Sampul Dispenser, Alas Meja, Gorden, Sampul TV, Tanjak, Sendal Pengantin, Baju pengantin, Selendang, Tas, Pajangan, Masker, Kotak tisu, Hiasan tanjak.

2) Pemasaran

Pemasaran hasil kerajinan tenun songket Putri Mas dilakukan dengan mempromosikan hasil produk kerajinan tersebut melalui mulut ke mulut seperti Seseorang yang telah percaya membeli produk di Putri Mas akan memberi saran ke Orang-orang terdekatnya untuk juga membeli produk di putri Mas, juga melalui sosial media yang sekarang sangat dibutuhkan untuk para pengusaha, juga dipasarkan saat melakukan seminar – seminar yang diadakan dalam konteks UMKM.

Kerajinan tenun songket Putri Mas sering mendapatkan pesanan melalui langsung maupun tidak langsung. Pemesanan langsung yaitu konsumen datang langsung ke Putri Mas sedangkan tidak langsung konsumen biasanya dilakukan dengan cara mentransfer dan kemudian barang akan dikirim jika konsumen berada Diluar bengkalis.

5. Inovasi Yang Dilakukan Pemilik Tenun Putri Mas

Inovasi sebagai sebuah mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dalam Lingkungan yang dinamis, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran-pemikiran baru, gagasan-gagasan baru dan menawarkan Produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pelanggan.

Inovasi merupakan cara untuk terus membangun dan mengembangkan organisasi yang dapat dicapai melalui introduksi teknologi baru, aplikasi baru dalam bentuk produk-produk dan pelayanan, pengembangan pasar baru dan memperkenalkan bentuk-bentuk baru. Beberapa alternatif pengembangan produk baru di antaranya:

- a) Mengembangkan produk yang benar-benar baru
- b) Penambahan produk yang telah ada
- c) Modifikasi produk yang telah ada
- d) Mengembangkan produk lokal yang belum ada

4. KESIMPULAN

Indonesia adalah Negara yang mempunyai banyak keberanekaragaman budaya,

suku, ras dan macam-macam jenis keterampilan kerajinan. Kain Tenun tersebut sendiri mempunyai keunikan tersendiri dari kain-kain tradisional lainnya. Nilai-nilai luhur adat istiadat dan tradisi yang hidup di masyarakat dan menjadi cerminan pada masyarakat Melayu Riau dengan menggunakan kain tenun songket tersebut. Usaha kain tenun songket khusus Bengkalis juga bisa dijumpai Didesa Sebauk, Teluk Latak, dan sekitarnya. Salah satunya ialah olahan Kain Tenun dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang terletak Didesa Sebauk Kab. Pada umumnya kain tenun dibuat menggunakan alat tradisional dan manual tanpa bantuan mesin, sehingga proses pengerjaannya pun membutuhkan waktu yang cukup lama. Proses yang dijalankan dalam pembuatan tenun Untuk menghasilkan sebuah tenun yang bagus tentunya membutuhkan proses yang panjang didalamnya, alat produksi, bahan baku dan pekerja juga sama mempunyai peran penting dalam pembuatan tenun tersebut.

Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) Alat tenun yang digunakan dalam pembuatan kain tenun ini berupa ATBM atau Alat Tenun Bukan Mesin, dimana alat ini masih sangat tradisional sehingga membutuhkan waktu mulai 3 hari sampai 1 minggu lamanya, dan bahkan ada yang bisa mencapai sebulan tergantung dari permintaan konsumen. Proses pencucukan akan mempengaruhi jenis anyaman kain akan dibuat. Hal ini memberikan arti bahwa orang Melayu memiliki Pragmatis, dan juga bernilai religius, adat, kultural, dan estetis. Dalam hal ini karyawan atau tenaga kerja haruslah benar-benar mempunyai kemampuan atau pengetahuan dalam menanggapi suatu permasalahan penting yang ada diperusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, M.L. 2013. "Teori Produksi." Jurnal Terpadu 2 (1): 1–15.
- Daryanto. 2021. Manajemen Produksi. Bandung: PENERBIT YRAMA WIDYA.
- Dinata, I.N.J.& Purbadharmaja, I, B.P. 2007. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Tenun Ikat Di Kabupatenklungkung." Jurnal EP Unud 9 (2): 320–53.
- Efendi, D. 2019. Manajemen Dan Operasional. Jakarta: LPU-UNAS.
- Effendi M. Guntur. 2010. Transportasi Manajemen Pemasar. Jakarta: Alfabet.
- Eliza Yolanda Meldina. 2017. "Strategi Pemasaran Islam Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Butik Calista" 1: 78.
- Fandi Tjiptono. 2008. Strategi Pemasaran Edisi III. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mustafa Edwin Nasution, et all. 2006. Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sunardi, N. 2018. Manajemen Produksi Dan Operasi. Jakarta: Unpam Prss.
- SUROYAH, I.A. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memepegarui Nilai Produksi Industri Kecil Tenun Ikat Di Kabupaten Jepara Jawa Tengah." Journal o Chemical Informationand Modeling 53 (9).